

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang ideal terjadi dengan memanfaatkan sumber yang sesuai dan mempermudah peserta didik untuk mampu memahami materi pembelajaran.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran IPS pendidik memberikan petunjuk kepada peserta didik untuk mampu menghafal sebuah peristiwa yang menjadi sebuah pokok pembahasan dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran IPS di dalam Sekolah Menengah Pertama yang kurang memanfaatkan sumber belajar yang relevan. Maka dengan hal tersebut pendidik harus mampu mengoptimalkan potensi wilayah untuk dapat menghasilkan sumber belajar yang sesuai kurikulum yang berlaku. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, sukses tidaknya dalam mencapai suatu tujuan pendidikan sedikit banyak bergantung pada kurikulum yang berlaku.<sup>2</sup>

Manusia yang didasari sebagai makhluk sosial menempatkan sebuah pendidikan yang berfungsi untuk berinteraksi dengan lingkungan. Melalui proses pendidikan yang dilakukan individu untuk mampu mengenal dalam dirinya berupa unsur kebudayaan yang diperlukan. Dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya perkembangan bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sebuah alat yang digunakan dalam mencapai tujuan nasional berdasarkan pada psikologis, ekonomis, sosiokultural, dan politis.<sup>3</sup> Suatu proses dalam pendidikan sangat diharapkan untuk mempercayai nilai dan pengetahuan yang digunakan dalam menghadapi kehidupan di lingkungan masyarakat. Dengan hal tersebut akan terciptanya sebuah sistem pendidikan yang bermutu dengan menerapkan unsur-unsur budaya di dalam strategi pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, and Universitas Negeri Semarang, “*Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar*” 3, no. 1 (2014): 26–28.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan et al., “Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Kurikulum 2013,” *Scholar.Archive.Org*, accessed November 7, 2022, <https://scholar.archive.org/work/df3h3blmtbeg5mmtqf7kzsmle/access/wayback/https://bdkbandu.ng.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/download/57/38>.

<sup>3</sup> Sejarah, Sosial, and Semarang, “*Studi Komparasi Pemanfaatan Museum Kartini Sebagai Sumber Belajar*.”

Kegiatan pariwisata yang berkembang di Kabupaten Rembang terdapat wisata alam dan wisata sejarah. Tempat wisata yang ada di Rembang belum terkenal dibanding dengan tempat wisata di kabupaten lainnya. Namun demikian, Kabupaten Rembang memiliki potensi untuk dapat dijadikan sebagai destinasi pariwisata alternatif yaitu wisata pendidikan yang digunakan sebagai sumber ilmu pada sebuah proses pembelajaran.<sup>4</sup> Salah satu potensi wisata pendidikan yang dimiliki berupa bangunan museum. Dalam hal ini Kabupaten Rembang sebagai daerah yang menjadi tempat seorang pahlawan emansipasi wanita yaitu R.A. Kartini, yang menghabiskan masa hidupnya sebagai istri dari Bupati Rembang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 Pasal 1, yang berbunyi: “Museum didefinisikan sebagai sebuah lembaga yang berfungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat”. Maka dengan adanya peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Pasal 1, dapat dijelaskan bahwa, museum merupakan sebuah institusi permanen yang dipergunakan untuk masyarakat umum dan berfungsi untuk mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat pada masa lampau.

Pandangan masyarakat dan pendidikan menganggap museum sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaan benda-benda bersejarah. Banyak sekolah-sekolah yang hanya memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terutama dalam sejarah hanya melalui buku atau kegiatan di dalam kelas. Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup dalam kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, Belajar adalah perilaku *responsive* yang kuat terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia.<sup>5</sup> Sumber belajar dikatakan sebagai sebuah komponen sebuah sistem pembelajaran perlu adanya hal yang dikembangkan keberadaannya untuk dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ariyani Indrayati and Wahyu Setyaningsih, “Mengungkap Potensi Kabupaten Rembang Sebagai Goewisata Dan Laboratorium Lapangan Geografi,” *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian* 14, no. 1 (2017): 1–17.

<sup>5</sup> Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

<sup>6</sup> Y Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004).

Oleh karena itu, antara guru dengan peserta didik di tingkat SMP/MTs bisa memanfaatkan koleksi yang terdapat di Museum Kartini sebagai sumber belajar IPS.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah menjadi dasar dalam mendidik dan memberi bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran IPS diarahkan pada pembelajaran *contextual* sebagai bagian dari upaya mengaitkan mata pelajaran IPS dengan kondisi dunia nyata. Ruang lingkupnya berupa peserta didik dapat memahami lingkungan fisik, sosial dan alam.<sup>7</sup> Peran guru yang harus dilakukan dengan berusaha agar setiap peserta didik mampu berinteraksi aktif dengan berbagai sumber belajar. Guru dapat memanfaatkan lingkungan tertentu menjadi sumber belajar dengan menyesuaikan dengan materi yang ada.

Proses pembelajaran IPS yang diterapkan menggunakan pembelajaran yang bersifat verbalistik. Pendidik hanya memanfaatkan peserta didik untuk mampu memahami konsep pembelajaran yang berada di buku pembelajaran. Sehingga pembelajaran IPS dapat disesuaikan dengan standar dan fungsi sebagai dasar dalam pendidikan.<sup>8</sup> Pengamatan tentang museum di Rembang yang tidak digunakan dengan sebaik-baiknya sebagai suatu sumber sarana proses pembelajaran IPS. Hal tidak dimanfaatkannya museum sebagai sumber belajar, antara lain: kemampuan guru tentang museum yang kurang memadai, tidak adanya program dari sekolah yang mewajibkan kunjungan ke museum dalam pembelajaran IPS, dan waktu yang terbatas. Hal ini terlihat juga tidak ada sumber belajar IPS yang di dalamnya ada koleksi-koleksi di museum baik dari pihak pengurus atau pendidik.

Dari latar belakang sejarah museum yang diketahui terkandung banyak unsur pendidikan, kesenian, dan ilmu pendidikan. Selain hal itu museum memiliki fungsi sebagai tempat budaya bangsa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan menyimpulkan bahwa Kabupaten Rembang memiliki satu-satunya Museum RA. Kartini yang berpotensi menjadi tempat wisata

---

<sup>7</sup> Fathia Irani, Hariyono Hariyono, and Ari Sapto, "Museum Tsunami Sebagai Sumber Belajar IPS Di SMP Kota Banda Aceh," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3, no. 2 (2018): 259–66, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10556>.

<sup>8</sup> Pendidikan et al., "Pembelajaran IPS Dalam Perspektif Kurikulum 2013."

pendidikan, dimana memiliki koleksi-koleksi yang menjadi sumber belajar dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Atas dasar hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkajinya. Penelitian ini dilakukan dengan mengajukan judul: “ Koleksi Museum RA. Kartini Rembang Sebagai Sumber Belajar IPS di Tingkat Sekolah Menengah Pertama”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini, maka dijelaskan fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut: dalam pengembangan sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama ini memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Rembang berupa Museum RA. Kartini Rembang. Dalam hal ini menganalisis koleksi-koleksi yang ada di dalam Museum RA. Kartini untuk dapat dikaitkan dengan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SMP, agar tercipta sumber belajar yang bermutu.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Museum RA. Kartini di Kabupaten Rembang?
- b. Apa saja koleksi-koleksi Museum RA. Kartini Rembang yang dapat dijadikan sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama?
- c. Bagaimana koleksi Museum RA. Kartini Rembang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari penjelasan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya Museum RA. Kartini di Kabupaten Rembang.
- b. Untuk mengetahui koleksi-koleksi yang dapat dijadikan sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
- c. Untuk menjelaskan terkait koleksi Museum RA. Kartini Rembang yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Membantu peneliti memiliki pengetahuan berupa manfaat Museum Kartini sebagai suatu sumber belajar IPS.

- b. Dapat memberi sumbangan pemikiran di dalam dunia pendidikan.
  - c. Dapat membuka potensi Museum RA. Kartini, sebagai tempat pembelajaran diluar kelas yang dapat dimanfaatkan.
2. Secara praktis
    - a. Bagi pendidik
      - 1) Meningkatkan keterampilan guru untuk dapat memberikan cara belajar yang unik melalui peninggalan museum.
      - 2) Membantu meningkatkan kreativitas, inovatif, dan imajinatif dengan dimanfaatkannya museum menjadi sumber belajar bagi peserta didik.
    - b. Bagi peserta didik
      - 1) Meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan sumber belajar berupa Museum.
      - 2) Siswa dapat mendapatkan pengetahuan yang baru terkait koleksi-koleksi yang ada di dalam Museum RA. Kartini Rembang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Museum Kartini Rembang Sebagai Sumber Belajar IPS di Tingkat Sekolah Menengah Pertama” terbagi menjadi 5 bab yaitu pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, pembahasan, dan penutup.

Bagian awal, dalam penulisan ini terdapat beberapa halaman, diantaranya: halaman judul, lembar pengesahan penelitian, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

BAB I, Pendahuluan. Bagian ini dijelaskan tentang latar belakang masalah yang termuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti terjadi dan penting untuk dapat dikaji. Selain itu di bab ini terdapat rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kerangka teori. Bagian ini terdapat berbagai macam teori yang digunakan, yaitu hal yang berhubungan atau sesuai dengan pembahasan yang dikaji mengenai Museum RA. Kartini sebagai sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

BAB III, Metode penelitian. Bagian ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencari sumber data. Dalam metode penelitian terdiri dari heuristik, kritik, dan historiografi. Penulis pada bab ini menjelaskan lebih dalam tentang

sumber apa saja yang dipakai, kapan dan dimana penulis menemukan sumber penelitian dan mengkritik sumber penelitian yang di dapat.

BAB IV, Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasilnya berupa hal yang berhubungan dengan latar belakang sejarah, koleksi, dan potensi Museum RA. Kartini Rembang yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS di tingkat SMP. Adapun pembahasan tersebut didasari dari rumusan masalah.

BAB V, Penutup. Bagian ini diuraikan tentang simpulan dan saran dari pembahasan tentang Museum Kartini sebagai sumber belajar IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Serta dilengkapi dengan saran yang penulis sampaikan mengenai masalah yang diteliti sebagai bahan kajian.

Bagian akhir, dalam penulisan ini terdapat daftar pustaka sebagai bentuk rujukan dalam melakukan penelitian dan lampiran-lampiran sebagai bukti melakukan penelitian.

